

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007. Hlm. 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif (Moleong, L. J. 2007). Dari pengertian penelitian kualitatif diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan subjek penelitian secara alami atau menggunakan pendekatan naturalistik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat mempermudah dalam memperoleh data-data dan berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menjabarkan bagaimana model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra bermain peran dalam mengembangkan aspek sosial anak usia 5-6 tahun.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini memfokuskan pada kata-kata dalam pengumpulan datanya. Dengan demikian yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, atau suatu kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian ini berupaya untuk melakukan pencatatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra bermain peran dalam mengembangkan aspek sosial anak usia 5-6 tahun. Desain penelitian ini membahas rancangan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada laporan penelitian. Tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian menurut Meleong (2007) sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ini, ada beberapa tahapan yang dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, diantaranya:

- a. Studi kepustakaan untuk bahan rujukan dalam menentukan fokus penelitian
- b. Menyiapkan surat izin dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui berkunjung ke tempat penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Anak usia 5-6 Tahun.
- d. Peneliti melakukan observasi dan melakukan percakapan dengan kepala sekolah dan guru sentra bermain peran.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali data secara utuh dan mengenal lebih dekat pada subjek penelitian, dan melakukan pendekatan awal terhadap lingkungan kegiatan dan pemilihan narasumber. Kemudian, pada tahap pelaksanaan ini maka peneliti akan menyusun instrumen penelitian,

dan mengumpulkan data yang ada dilapangan serta membuat simpulan dari hasil data yang telah diperoleh dari lapangan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data dan informasi dari lapangan karena tahap ini merupakan tahap penentuan dalam mencari jawaban permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai pada teknik ini adalah metode analisis deskriptif. Dengan analisis data dilapangan model Miles dan Huberman menurut (Sugiyono, 2017) yang diantaranya adalah: 1) pengumpulan data (*Data Collection*), 2) Resuksi Data (*Data Reduction*), 3) penyajian data (*Data Display*), 4) Penarikan kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*). Dalam teknik ini, peneliti mengawali dengan mengumpulkan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menyusun dan mendeskripsikan hasil pengolahan data, menulis, dan menyerahkan hasil penelitian. Kemudian, menjadi tahap akhir penyusunan hasil penelitian, dan berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diajukan. Dan laporan dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel-variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Azwar (dalam , 2003; 74) definisi operasional variabel dalam penelitian ini diantaranya:

Model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak, sentra-sentra permainan dan lingkaran. Model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) ini juga menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain.

Sentra adalah pusat belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini, istilah sentra mempunyai makna sama dan sering digunakan adalah area atau sudut kegiatankemudian, Bermain peran merupakan suatu permainan dengan memerankan tokoh atau benda disekitar anak-anak, sehingga daya khayal dan juga daya imajinasi anak dapat berkembang.

Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang mempelajari tentang cara berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain yang dapat dipelajari pada proses sosialisasi.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Partisipan diperlukan sebagai keterangan mengenai data-data yang menjadi sasaran penelitian. Adapun partisipan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Al-Akhyar sebagai pengelola dan penentu kebijakan, Guru sentra bermain peran yang mengetahui pelaksanaan dan perkembangan anak.

3.3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu TK yang berada di kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta. Yang lokasinya berada di Kp. Krajan Wanayasa, kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Alasan memilih tempat penelitian ini dikarenakan kesediaan sekolah untuk dijadikan tempat penelitian dan sesuai dengan karakteristik dalam penelitian ini. Untuk waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Juli 2021.

3.4 Pengumpulan data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010). Peneliti sebagai instrumen kunci para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data, tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi (Creswell, 2016)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Alasan memilih instrumen wawancara dan dokumentasi karena instrumen tersebut dapat mendukung pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan model pembelajaran BCCT sentra bermain peran. Berikut disajikan uraiannya:

a. Wawancara

Adapun penjelasan dari wawancara itu sendiri adalah situasi berhadapan antara pewawancara dengan responden yang dimaksudkan untuk mengambil informasi yang di perlukan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi Singh, 2002 (dalam Nul, 2013 hlm. 167). Dengan demikian, peneliti mengambil data lapangan secara langsung dengan cara mewawancarai para partisipan di kediamannya masing-masing. Selain wawancara, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi sebagai tanda bukti bahwa peneliti telah benar melaksanakan pengambilan data langsung ke lapangan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawab atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena

ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan (Moleong, L. J. 2007).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata (Sugiyono, 2017). Setiap subjek diberi pertanyaan yang sama, hal ini untuk menghindari bias. Untuk menunjang proses wawancara dibutuhkan peralatan seperti alat tulis dan alat perekam. Alat perekam sangat dibutuhkan untuk merekam setiap proses wawancara sehingga tidak ada jawaban subjek yang terlewatkan oleh peneliti.

Sebelum Peneliti menyusun pedoman wawancara, Peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan memuat tentang beberapa aspek terkait yang di ambil dari rumusan masalah dan selanjutnya merumuskan beberapa indikator yang berdasarkan pada kajian teori tentang lingkup model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra bermain peran dan juga kajian teori mengenai model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra bermain peran dalam pengembangan aspek sosial anak. Setelah kisi-kisi tersebut tersusun maka selanjutnya Peneliti akan menjabarkan dan menyusun keterkaitan aspek dengan indikator, sehingga menjadi beberapa pertanyaan untuk dapat di ajukan pada saat wawancara di lapangan berlangsung.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2011). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Sentra Bermain Peran.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Sentra Bermain Peran

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Butir
Model Pembelajaran <i>Beyond Center and Circle Time</i> (BCCT) Sentra Bermain Peran	Perencanaan	1. Kurikulum yang digunakan di TK	1,2, 3, 4, 5,	15
		2. Perencanaan pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14,15	
	Pelaksanaan	1. Kegiatan pembuka	16, 17, 18, 19, 20	12
		2. Kegiatan inti	21, 22, 23, 24, 25	
		3. Kegiatan penutup	26, 27	
	Evaluasi	1. Metode evaluasi	28, 29, 30	5
		2. Raport perkembangan anak	31, 32	
	Jumlah			

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Butir	
Aspek Sosial	Bekerja sama	1. Anak mau bermain bersama	1, 2	4	
		2. Anak memecahkan masalah sederhana secara bersama-sama	3, 4		
	Bersosialisasi	1. Anak dapat berkomunikasi dengan baik	5, 6, 7	3	
	Saling bertukar pikiran	1. Anak mau berdiskusi dengan temannya	8, 9	2	
	Toleransi	1. Anak mau meminta maaf kepada teman	10, 11	4	
		2. Mau menerima perbedaan pendapat	12, 13		
	Berbagi	1. Anak mau berbagi kesempatan dengan teman	14, 15	4	
		2. Mau berbagi sesuatu dengan teman	16, 17		
	Jumlah				17

Sumber: Jarolimek (1977, hlm. 28) yang diadaptasi oleh peneliti

3.5 Analisis data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Maka dalam penelitian ini menggunakan analisis data dilapangan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra bermain peran dalam mengembangkan aspek sosial anak usia 5-6 tahun.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Peneliti melakukan penyajian data dalam penelitian ini dengan cara naratif. Dimana data disajikan dalam bentuk uraian singkat, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.4 Penarikan kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal mengenai Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra bermain peran dalam mengembangkan aspek sosial anak usia 5-6 tahun.

Kemudian, peneliti menggunakan tahapan pengkodean yaitu, pengkodean terbuka pada catatan hasil wawancara. Selanjutnya penelitian menggunakan selective coding dengan pemberian nama pada masing-masing baris data. Dan terakhir peneliti menggunakan focus coding dengan code awal yang signifikan ataupun sering muncul untuk mempermudah dalam pencarian data. Pengkodean dalam penelitian ini kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Sistem Pengkodean Analisis Data

No	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik pengumpulan data 1. Wawancara 2. Dokumentasi	WCR DK
2.	Sumber Data 1. Kepala Sekolah 2. Guru Sentra	KS GS
3.	Fokus Penelitian 1. Model Pembelajaran (BCCT) Sentra Bermain Peran - Kurikulum yang digunakan	MPSBP K

Hilmatus Nadiah, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) SENTRA BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Pembelajaran - Kegiatan Awal - Kegiatan inti - Kegiatan penutup - Metode evaluasi - Raport perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> PP KA KI KP ME RPA
	<p>2. Aspek Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain Bersama - Memecahkan masalah sederhana bersama-sama - Berkomunikasi dengan baik - Berdiskusi dengan teman - Meminta maaf kepada teman - Menerima perbedaan pendapat - Berbagi kesempatan dengan teman - Berbagi sesuatu dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> AS BB MMSB BB BTT MMT MPP BKT BST
4.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	16-07-2021

Adapun pengkodean tersebut akan digunakan dalam proses analisis data. Seperti pada contoh (WCR. SK. K. MPBCCTSBP. 16-07.21:01) ini unjukan (1) teknik pengumpulan data, (2) identitas partisipan, (3) fokus penelitian, (4) sub fokus penelitian, (5) tanggal pengumpulan data. Kemudian disajikan pula contoh penerapan kode dan bagaimana cara membaca kode-kode tersebut, pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Contoh Penerapan kode dan cara membacanya

Kode	Cara Membaca
WCR	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara
KS	Menunjukkan identitas informan data yang dijadikan informan penelitian, yaitu kepala Sekolah
MPBCCTSBP	Menunjukkan tema fokus penelitian yaitu Model Pembelajaran (BCCT) Sentra Bermain Peran
K	Menunjukkan sub dari fokus penelitian, yaitu kurikulum
16-07-2021	Menunjukkan tanggal, bulan, tahun dilakukannya kegiatan penelitian
:01	Menunjukkan bahwa nomor data poin wawancara

a. *Selective Coding*

Dari hasil coding tersebut, maka didapat sebanyak 49 kode. Berikut adalah daftar kode yang dihasilkan:

Tabel 3. 5 *Selective Coding*

No	<i>Selective Coding</i>
1.	Kurikulum
2.	Model pembelajaran
3.	Tujuan Model pembelajaran
4.	Prinsip Model pembelajaran
5.	Keunggulan Model pembelajaran
6.	Pemilihan metode pembelajaran
7.	Sentra yang dibuka
8.	Menata ruangan
9.	Sentra (BCCT) yang paling dominan dalam aspek sosial
10.	Aspek sosial yang dikembangkan
11.	Kegiatan yang dapat mengembangkan aspek sosial
12.	Perencanaan pembelajaran
13.	Tujuan utama sentra bermain peran
14.	Pemilihan tema
15.	Proses evaluasi dari hasil model pembelajaran BCC
16.	Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran BCCT sentra bermain peran
17.	<i>Setting</i> ruangan model BCCT sentra bermain peran
18.	Alat peraga saat proses pembelajaran
19.	4 pijakan dalam model pembelajaran BCCT di sentra bermain peran
20.	Adanya skenario dalam model BCCT sentra bermain peran
21.	Membagi peran kepada anak
22.	Memberikan Pijakan lingkungan main disentra bermain peran
23.	Memberikan Pijakan sebelum main disentra bermain peran
24.	Memberikan Pijakan selama main disentra bermain peran
25.	Memberikan pijakan setelah main disentra bermain peran
26.	Guru memberi apresiasi kepada anak
27.	Cara guru melakukan <i>recalling</i>
28.	Penilaian hasil perkembangan anak
29.	Alat evaluasi yang digunakan
30.	Waktu alat evaluasi digunakan
31.	Pelaporan hasil perkembangan
32.	Bentuk raport perkembangan anak
33.	Bermain peran bersama teman-temannya
34.	Bermain peran bersama temannya ketika perannya tidak sesuai yang diinginkan
35.	Memecahkan masalah sederhana secara bersama-sama
36.	Saling membantu

Hilmatus Nadiyah, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) SENTRA BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

37.	Berkomunikasi dengan baik
38.	Menyapa temann-temannya
39.	Menceritakan peran apa yang diperankan
40.	Mengungkapkan pendapat
41.	Menanggapi pendapat temannya
42.	Mengungkapkan permintaan maaf kepada temannya
43.	Cara anak meminta maaf kepada temannya
44.	Menerima perbedaan pendapat
45.	Sikap anak ketika temannya memberikan pendapat yang berbeda
46.	Berbagi kesempatan dengan bergiliran
47.	Berbagi kesempatan dengan sabar menunggu giliran
48.	berbagi makanan dengan teman
49.	Meminjamkan barang miliknya

b. *Focus Coding*

Selanjutnya, kode-kode yang terseleksi kemudian digolongkan sehingga difokuskan menjadi tema besar dan beberapa sub tema. Dari *focus coding* ini dihasilkan 2 tema dan 8 sub tema besar. Berikut adalah hasil dari *focus coding*:

Tabel 3. 6 *Focus Coding*

No	Tema	Sub Tema	Pernyataan
1.	Model Pembelajaran (BCCT) Sentra Bermain Peran	Kurikulum yang digunakan di TK	Kurikulum
			Model pembelajaran
			Tujuan Model pembelajaran
			Prinsip Model pembelajaran
			Keunggulan Model pembelajaran
		Perencanaan Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran
			Sentra yang dibuka
			Menata ruangan
			Sentra (BCCT) yang paling dominan dalam aspek sosial
			Aspek sosial yang dikembangkan
			Kegiatan yang dapat mengembangkan aspek sosial
			Perencanaan pembelajaran
			Tujuan utama sentra bermain peran
			Pemilihan tema
Proses evaluasi dari hasil model pembelajaran BCC			
	Kegiatan Awal	Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran BCCT sentra bermain peran	

			Setting ruangan model BCCT sentra bermain peran
			Alat peraga saat proses pembelajaran
			4 pijakan dalam model pembelajaran BCCT di sentra bermain peran
			Adanya skenario dalam model BCCT sentra bermain peran
			Membagi peran kepada anak
		Kegiatan Inti	Memberikan Pijakan lingkungan main disentra bermain peran
			Memberikan Pijakan sebelum main disentra bermain peran
			Memberikan Pijakan selama main disentra bermain peran
			Memberikan pijakan setelah main disentra bermain peran
		Kegiatan Penutup	Guru memberi apresiasi kepada anak
			Cara guru melakukan <i>recalling</i>
		Metode evaluasi	Penilaian hasil perkembangan anak
			Alat evaluasi yang digunakan
			Waktu alat evaluasi digunakan
		Raport Perkembangan Anak	Pelaporan hasil perkembangan
			Bentuk raport perkembangan anak
2.	Aspek Sosial	Bekerjasama	Bermain peran bersama teman-temannya
			Bermain peran bersama temannya ketika perannya tidak sesuai yang diinginkan
			Memecahkan masalah sederhana secara bersama-sama
			Saling membantu
		Bersosialisasi	Berkomunikasi dengan baik
			Menyapa temann-temannya
			Menceritakan peran apa yang diperankan
		Saling bertukar pikiran	Mengungkapkan pendapat
			Menanggapi pendapat temannya
		Toleransi	Mengungkapkan permintaan maaf kepada temannya
			Cara anak meminta maaf kepada temannya
			Menerima perbedaan pendapat

			Sikap anak ketika temannya memberikan pendapat yang berbeda
		Berbagi	Berbagi kesempatan dengan bergiliran
			Berbagi kesempatan dengan sabar menunggu giliran
			berbagi makanan dengan teman
			Meminjamkan barang miliknya

3.6 Isu etik

3.6.1 Kerahasiaan

Dalam penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan identitas narasumber dengan cara menggunakan nama samaran dalam bentuk inisial, tidak menyebutkan identitas narasumber dalam laporan penelitian. Terutama nama anak yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini, peneliti menyamarkan setiap nama anak, dimaksudkan agar tidak merugikan pihak manapun.

3.6.2 Privasi

Dalam hasil penelitian ini hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi.

3.6.3 Izin

Peneliti menjamin hak-hak narasumber dengan terlebih dahulu melakukan *informed consent* sebelum melakukan wawancara. Narasumber berhak menolak atau tidak bersedia menjadi partisipan penelitian. Dalam meminta persetujuan dari narasumber menjelaskan terlebih dahulu topik, tujuan penelitian, teknis pendekatan penelitian, dan hak-hak penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan kepada guru kelas sentra bermain peran untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari semua pihak dan tidak merugikan pihak manapun.